

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang dikelola dengan baik akan menghasilkan peserta didik yang berprestasi. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai selama mengikuti proses belajar pada suatu lembaga pendidikan yang hasilnya dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol.

Manusia dapat mengembangkan potensi diri yang telah ada sejak lahir melalui pendidikan atau disebut juga pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan perilaku yang dimaksud di sini adalah perubahan yang dilakukan secara sadar (disengaja) dan bertujuan untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya". (M. Sobry Sutikno, 2004: 44) . Proses pembelajaran yang berkualitas dapat tercipta apabila peserta didik dan pendidik berperan aktif di dalamnya. Pembelajaran dapat terwujud dengan efektif dan efisien dengan cara pengajar harus mampu membangun interaksi yang baik dengan peserta didik sehingga proses belajar dilakukan mendapatkan hasil yang baik dan kondusif. Usaha yang dapat dilakukan pengajar adalah merencanakan dan menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat mengkondisikan peserta didik agar belajar secara aktif.

Salah satu cara untuk membuat peserta didik aktif dan lebih memahami apa yang telah diajarkan oleh pengajar yaitu dengan adanya praktik di kelas. David A Kolb (2015 : 53), seorang ahli teori pendidikan asal Amerika mengatakan bahwa "pembelajaran orang dewasa akan lebih efektif jika pelajar lebih banyak terlibat langsung dari pada hanya pasif menerima dari pengajar".

Universitas Negeri Jakarta khususnya Fakultas Teknik yang mempunyai program studi Tata Rias merupakan salah satu program studi yang mengajarkan dan menuntut mahasiswanya agar aktif dalam proses pembelajaran bidang kesejahteraan keluarga. Beberapa mata kuliah dalam program studi tata rias merupakan mata kuliah praktik. Mata kuliah tata rias terbagi dalam 4 struktur kurikulum, yaitu mata kuliah umum (MKU) sebanyak 10 SKS, mata kuliah dasar kependidikan (MDK) sebanyak 14 SKS, mata kuliah bidang keahlian (MKBK) sebanyak 68 SKS, dan mata kuliah penunjang (MKP) sebanyak 18 SKS (Buku Pedoman Akademik Fakultas Teknik 20013/2014 : 509)

Mata kuliah yang harus diselesaikan oleh mahasiswa cukup banyak dan bervariasi. Salah satu alasan mahasiswa dapat melewati dan mendapat nilai yang baik adalah dengan

adanya minat yang berasal dalam diri mahasiswa tersebut. Adapun minat itu sendiri adalah “rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas , tanpa ada yang menyuruh” (Slameto,1991). Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa mahasiswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya.

Perbedaan karakteristik mahasiswa menyebabkan perbedaan dalam memilih pekerjaan antara menjadi penata rias wajah atau penata rambut. Mahasiswa pendidikan tata rias cenderung memilih pekerjaan sebagai penata rias wajah dibandingkan bekerja sebagai penata rambut. Hal tersebut terlihat dari hasil pra-survey yang dilakukan pada tanggal 7 September 2017 pada mahasiswa S1 pendidikan tata rias 2015 , 8 dari 10 mahasiswa lebih berminat menjadi penata rias wajah dan sisanya berminat menjadi penata rambut. Berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa lebih berminat menjadi penata rias wajah daripada penata rambut, seperti kurangnya kesabaran mahasiswa dalam membuat sanggul, kurang terbiasa berlatih dalam membuat sanggul, lebih terampil dalam teknik makeup dari pada sanggul dan lebih sering manata rias wajah daripada menata rambut. Sehingga jumlah mahasiswa yang mampu dalam menata rambut lebih sedikit.

Untuk mendapatkan nilai yang baik dibutuhkan kemampuan, seperti yang disampaikan oleh Stephen P.Robbins & Timothy A.Judges (2008:57) “Kemampuan (*ability*) berarti kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan”. Kemampuan yang dimiliki dan dialami akan mempermudah mahasiswa saat bergabung dalam dunia kerja dan berprofesi di bidang tersebut. Pengertian profesi dari *Good's Dictionary of Education* mendefinisikan “profesi sebagai suatu pekerjaan yang meminta persiapan spesialis yang relatif lama di Perguruan Tinggi dan dikuasai oleh suatu kode etik khusus”. (Oteng Sutisna, 1983: 302).

Kemampuan menata rambut atau tata kecantikan rambut adalah “suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara mengatur atau memperbaiki tatanan rambut, kondisi rambut yang dibentuk sedemikian rupa, dari yang ada menjadi lebih baik, indah dan mempesona, memiliki keseimbangan/keserasian dan simetris antara bagian-bagian tubuh lainnya” (Rostamailis, 2008: 3). Penataan sanggul merupakan salah satu dari penataan rambut. Penataan sanggul ialah tindakan memperindah bentuk rambut dan merupakan tahap terakhir serangkaian tindakan dalam proses penataan rambut.

Penataan sanggul dipelajari pada matakuliah penataan sanggul yang berbobot 2 SKS. Waktu pembelajaran khusus untuk sanggul ukel tekuk terbilang minim yaitu 2 kali pertemuan setiap pertemuannya berjumlah 3 jam pelajaran sehingga pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan masih terbatas. Menurut Asep Supriyanto dalam skripsinya (2011 : 33) Lulusan

Program Studi Pendidikan Tata Rias UNJ bidang pekerjaan meliputi bidang pendidikan dan kependidikan. Beberapa contoh bidang pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi dan kompetensi lulusan Program Pendidikan Tata Rias UNJ antara lain antara guru (sekolah umum / kejuruan), tenaga profesional (makeup artis, pengantin) atau pengusaha di bidang rias (*event organizer, wedding organizer, salon, spa*).

Dengan berbagai uraian di atas peneliti ingin meneliti terkait minat mahasiswa program studi tata rias sebagai penata rambut berdasarkan kemampuan menata sanggul. Peneliti menjabarkan maksud tersebut dalam judul “Hubungan Minat Mahasiswa Menjadi Penata Sanggul Daerah dengan Kemampuan Menata Sanggul Ukel Tekuk di Program Studi Tata Rias”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Profesi sebagai penata sanggul daerah kurang diminati dibandingkan profesi sebagai penata rias wajah.
2. Waktu pembelajaran khusus untuk sanggul ukel tekuk terbilang minim yaitu 2 kali pertemuan setiap pertemuannya berjumlah 3 jam pelajaran sehingga pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan masih terbatas.
3. Minat mahasiswa yang berbeda menyebabkan kemampuan yang berbeda.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti ingin membatasi masalah penelitian tentang hubungan minat mahasiswa menjadi penata sanggul daerah dengan kemampuan menata sanggul ukel tekuk di program studi tata rias. Pembatasan variabel kemampuan menata sanggul yaitu : kemampuan menata sanggul ukel tekuk yang terdiri dari beberapa indikator yaitu ketepatan dalam membagi dan menyalak rambut, ketepatan dalam membentuk dan merapikan bagian depan, ketepatan dalam membentuk sunggar, ketepatan dalam membentuk sanggul ukel tekuk ngirung, ketepatan dalam membuat lungsen

Sedangkan variabel minat menjadi penata sanggul daerah meliputi aspek : perhatian, ketertarikan, perasaan senang dan keinginan terlibat. Sedangkan mahasiswa tata rias yang akan menjadi sampel adalah mahasiswa D3 tata rias angkatan 2019 yang sudah lulus atau sedang mengikuti matakuliah penataan sanggul.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah yang dapat dikaji dan dianalisis dalam penelitian ini, dapat dirumuskan sebagai berikut: Adakah hubungan positif antara minat

mahasiswa menjadi penata sanggul daerah dengan kemampuan menata sanggul ukel tekuk di program studi tata rias?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan minat mahasiswa menjadi penata sanggul daerah dengan kemampuan menata sanggul ukel tekuk di program studi tata rias.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dari peneltian ini diharapkan penelitian ini memiliki manfaat baik dari segi teoritis atau praktis untuk :

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambah pengetahuan dan wawasan berpikir peneliti terutama dalam bidang penataan sanggul
 - b. Menjadi acuan dan menambah pembendaharaan ilmu pengetahuan sebagai bahan masukan bagi penelitian selanjutnya dan mengembangkan penelitian tentang kemampuan menata sanggul.
2. Manfaat praktis
 - a. Memberi informasi kepada mahasiswa pendidikan tata rias tentang kemampuan menata sanggul
 - b. Menjadikan program studi sebagai wadah mahasiswa untuk mengembangkan minat berprofesi dibidang penataan sanggul daerah
 - c. Menciptakan tenaga kerja profesional dibidang penataan sanggul daerah dengan kemampuan yang baik.

